

Kolaborasi Perguruan Tinggi dengan Lembaga Zakat Dalam Perancangan Program Desa Ekoeduwisata Kopi di Nagari Sirukam, Kabupaten Solok, Sumatera Barat

Aadrean Aadrean^{*1}, Meifal Rusli², Rika Hariance³, Hasdi Putra⁴

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Indonesia

²Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Indonesia

³Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Indonesia

⁴Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Andalas, Indonesia

*Penulis Korespondensi, Email : aadrean@sci.unand.ac.id

Naskah masuk 7 April 2022/ Direvisi 16 Mei 2022/ Diterima 23 Mei 2022/ Diterbitkan 28 Mei 2022

ABSTRAK

Pembangunan dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat agar lebih mandiri saat ini menjadi prioritas lembaga zakat. Dalam program pengembangan ekonomi, lembaga zakat Dompot Dhuafa Singgalang memiliki program pembinaan petani kopi di nagari Sirukam, Kabupaten Solok. Sebelumnya Dompot Dhuafa Singgalang telah memberikan beberapa program, seperti pelatihan berkebun kopi, penyediaan alat mesin pertanian kopi, kajian rutin, serta pemasaran green beans. Untuk tahapan berikutnya, kelompok tani dengan pendampingan dari Dompot Dhuafa Singgalang telah berencana untuk mengembangkan bentuk usaha baru, yaitu menjadikan desa Sirukam sebagai desa ekoeduwisata berbasis kopi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan umum untuk memberikan program berkelanjutan untuk petani kopi di nagari Sirukam dalam hal pengembangan Ekoeduwisata desa kopi. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah untuk penyamaan visi petani kopi, masyarakat dan stakeholder serta mendampingi kelompok tani kopi dan masyarakat Nagari Sirukam untuk membuat *road map* pengembangan ekoeduwisata Desa Kopi. Berdasarkan hasil analisis, maka pada *road map* perlu pengembangan pada tata pamong, tata kelola dan peningkatan kinerja. Tata pamong yang perlu ditingkatkan adalah Kelompok Tani, komunitas anak Nagari Sirukam dan unit usaha wisata. Tata Kelola yang akan dikembangkan adalah pelatihan manajemen, pelatihan kepemimpinan, pemasaran, kerja sama dll. Program peningkatan kinerja yang akan dilakukan adalah promosi, ikut serta dalam jejaring dll.

Kata kunci: Ekoeduwisata; Desa Wisata; Kopi; Pemberdayaan; Zakat; Peta Jalan

ABSTRACT

Development of social economy aspect for community is now become a priority program of Zakat institution. In economy program, Dompot Dhuafa Singgalang has a program to empower local coffee farmer in Sirukam village, Solok Regency. Previously, Dompot Dhuafa Singgalang had provided several programs such as farm practice training, providing farming machinery, regular religious tutorial and marketing. For the next stage, the farmer group with assistance from Dompot Dhuafa Singgalang has planned to develop a new form of business, namely making Sirukam village a coffee-based eco-edutourism village. So, this community service has general objective to build a sustainable program for coffee farmers in the Sirukam village to develop coffee village eco-edutourism. The specific objective of this activity is to share the vision of coffee farmers, communities and stakeholders as well as assisting coffee farmer groups and the Nagari Sirukam community to create a road map for developments of the eco-edutourism. Based on the analysis, the coffee village needs improvement on governance, management and performance improvement aspect. The governance aspect that need to be improved are the farmer's group, the youth community and the tourism business unit. Management aspect that will be developed is management training, leadership training, marketing, cooperation etc. Performance improvement programs that will be carried out are promotion, participation in networking etc.

Keywords : Ekoeduwisata; Tourism Village; Coffe; Empowerment; Zakat; Road Map

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan sosial ekonomi masyarakat agar lebih mandiri saat ini menjadi prioritas lembaga zakat. Hal ini sesuai dengan misi zakat yang diperuntukkan untuk 8 golongan (asnaf) yang berhak, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, budak, gharim, jihad fisabilillah, dan musafir (Ryandono & Wijayanti, 2019). Dompot Dhuafa Singgalang adalah salah satu lembaga zakat yang ada di Sumatera Barat yang memiliki program sosial ekonomi.

Dalam program pengembangan Ekonomi, lembaga zakat Dompot Dhuafa Singgalang memiliki program pembinaan petani kopi di nagari Sirukam, Kabupaten Solok. Petani kopi di nagari Sirukam ini memiliki permasalahan utama pada harga jual kopi mereka yang rendah. Hal itu disebabkan karena seluruh petani kopi disana menjual hasil panennya berupa buah kopi yang merah (ceri), tanpa ada proses pengolahan pasca panen. Kendalanya adalah tidak mempunyai alat untuk mengolahnya. Para petani pernah mengolah ciri tersebut dengan diupahkan kepada orang lain, namun keuntungan yang didapat semakin kecil karena upah sewa alat cukup tinggi (Dompot Dhuafa Singgalang, 2019).

Pengetahuan yang minim tersebut disebabkan belum adanya penyuluhan yang diberikan, baik dari pihak pemerintah maupun swasta. Selain itu, petani tidak mempunyai akses langsung ke jaringan pasar kopi, sehingga petani tidak mengetahui harga pasar yang berlaku. Sebelumnya Dompot Dhuafa Singgalang telah memberikan beberapa program, seperti pelatihan berkebun kopi, penyediaan bibit dan pupuk penyediaan alat mesin pertanian kopi, kajian rutin, serta pemasaran green beans (Dompot Dhuafa Singgalang, 2020).

Dengan program tersebut, petani sekarang sudah dalam bentuk kelompok tani yang memiliki SK resmi dari Walinagari, memiliki tempat pengeringan (*pulper house*) dan beberapa peralatan. Dengan hal itu terjadi peningkatan pendapatan. Dompot Dhuafa Singgalang juga memberikan pendamping tetap yang tinggal dekat dengan daerah tersebut. Selain itu beberapa bangunan pendukung seperti posko dll sudah dibangun.

Untuk tahapan berikutnya, kelompok tani dengan pendampingan dari Dompot Dhuafa Singgalang telah berencana untuk mengembangkan bentuk usaha baru, yaitu menjadikan desa Sirukam sebagai desa ekoeduwisata berbasis kopi. Kelompok Tani mengharapkan pengembangan dan diversifikasi usaha untuk memberikan dampak yang lebih luas ke masyarakat. Dengan terlihatnya kondisi hasil yang positif dalam usaha petani kopi, Dompot Dhuafa Singgalang dan Kelompok Tani berencana mengembangkan bentuk usaha berupa menjadikan kawasan tersebut menjadi tempat ekoeduwisata. Dalam hal ini Dompot Dhuafa Singgalang sudah memberikan jargon untuk kawasan ini disebut sebagai desa kopi. Tapi bagaimana arah pengembangan usaha tersebut menjadi tempat Ekoeduwisata Desa Wisata Kopi belum memiliki *road map* yang jelas. Oleh karena itu, pelibatan perguruan tinggi diharapkan bisa menghasilkan *road map* yang baik dan sistematis.

Pengabdian ini memiliki tujuan umum untuk memberikan pengabdian masyarakat berupa program berkelanjutan untuk petani kopi di nagari Sirukam dalam hal pengembangan Ekoeduwisata desa kopi. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah untuk penyamaan visi petani kopi, masyarakat dan stakeholder serta mendampingi kelompok tani kopi dan masyarakat Nagari Sirukam untuk membuat *road map* pengembangan ekoeduwisata Desa Kopi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dimulai dengan pertemuan bersama pimpinan Dompot Dhuafa Singgalang di bulan November 2020. Dari pertemuan itu terungkap bahwa adanya kebutuhan program pengabdian untuk pengembangan desa kopi. Setelah itu dilakukan diskusi dan FGD, dan kunjungan lapangan bertemu dengan petani di bulan Desember 2020. Untuk tahapan perumusan peta jalan (*road map*), dimulaidari analisis kelemahan dan permasalahan usaha mitra kemudian dilanjutkan ke pertemuan

berkala tim penyusun rencana pengembangan. Setelah mendapatkan gambaran awal, maka dilakukan pertemuan dengan kelompok tani dan stake holder terkait untuk membuka pikiran dan penyamaan visi tentang ekoeduwisata desa kopi yang akan dilakukan. Hasil kajian peta jalan dirumuskan ke dalam tiga aspek tata pamong, tata kelola dan kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diskusi dengan yang telah dilakukan dengan masyarakat kelompok tani, pemuda, pemerintah Jorong dan Nagari, Dompot Dhuafa Singgalang, serta masukan dari pakar dan praktisi ekowisata, program pengabdian ini dirancang dengan peta jalan (*road map*) dari 2021 sampai 2025, yang pada akhir program ditargetkan usaha wisata sudah terkenal dan mandiri. Secara kelembagaan, akan ada 3 bentuk lembaga yang akan didampingi langsung dalam program pengabdian ini, yaitu: kelompok tani, Komunitas Anak Nagari Sirukam, dan Unit Usaha Wisata. Kelompok Tani ini sesuai dengan program Dompot Dhuafa Singgalang yang sudah berjalan akan dikembangkan menjadi berbentuk koperasi syariah. Komunitas Anak Nagari (pemuda) Sirukam adalah komunitas yang baru akan dibentuk. Sedangkan unit usaha wisata ini apakah bentuknya pokdarwis atau yang lainnya, akan disesuaikan kondisinya nanti.

Pada tahun 2020, Dompot Dhuafa Singgalang sudah mengelola Kelompok Tani dengan baik. Untuk urusan wisata ini akan dibutuhkan anak-anak muda yang memiliki motivasi, berenergi besar, semangat dari dalam dirinya untuk bergerak. Oleh karena itu di dalam road map dibuat bahwa fokus program pengabdian di 2021 adalah mendirikan dan mendampingi Komunitas Anak Nagari. Dalam hal ini, belum akan dibentuk unit usaha wisata. Selama 2021, diperlukan program yang akan mendampingi dan memfasilitasi pemuda yang bergerak dengan caranya sendiri untuk mempromosikan Sirukam. Walaupun belum ada unit usaha wisata, program ini diperkirakan akan bisa mendongkrak popularitas Sirukam di dunia sosial media, dunia yg dikuasai oleh anak-anak muda ini. Walaupun belum banyak, ditargetkan akan ada pengunjung yang sengaja datang ke Sirukam untuk berwisata. Pada tahun-tahun berikutnya, program pendampingan dan pengembangan Komunitas Anak Nagari ini masih tetap menjadi salah satu prioritas, dengan memberikan pelatihan kepemimpinan dan soft skil.

Untuk infrastruktur pendukung, pada saat ini sudah mulai diangsur pembangunannya oleh Dompot Dhuafa Singgalang, seperti rumah seduh, penjemuran dan alat roasting. Produk kopi juga sudah mulai dikembangkan ke produk kemasan yang bisa jadi oleh-oleh. Titik-titik lokasi yang penting dan menarik bagi wisata juga sudah mulai dibangun, seperti mushalla unik di tengah kebun kopi bisa jadi daya tarik sendiri. Tempat perkemahan untuk tenda dan jalur tracking juga sudah bisa diujicoba dengan acara-acara Dompot Dhuafa Singgalang (misalnya, untuk volunter) dan Komunitas Anak Nagari sendiri.

Jika setelah pada tahun 2021 program pengabdian berhasil mendampingi pemuda dan Sirukam mulai terkenal, pada tahun 2022 barulah program akan merintis unit usaha wisata. Pada tahun 2022, program pengembangan akan fokus ke pembentukan dan pembenahan sistem unit usaha terlebih dahulu. Bentuk formal dan legalitas unit usaha ini akan diurus pada tahun berikutnya tahun 2023.

Pada tahun 2024, perbaikan manajemen, menambah wahana dan bentuk paket wisata serta kerjasama dengan berbagai pihak rencananya akan dilakukan. Pada tahun 2025, ditargetkan unit usaha wisata ini akan menjadi terkenal dan mandiri. Sehingga bisa diwisuda sebagai lulusan mitra binaan Universitas Andalas.

Tabel 1. Output kegiatan

No	Kegiatan	Tahun				Output
		21	22	23	24	
Tata Pamong						
1	Pembentukan komunitas pemuda Nagari Sirukam					Terbentuknya komunitas pemuda Nagari Sirukam
2	Pembentukan Koperasi Sirukam					Terbentuknya koperasi kelompok tani
3	Pembentukan unit usaha wisata					Terbentuknya unit usaha khusus yang bergerak dalam mengelola wisata
4	Pengurusan legalitas unit usaha wisata					Terbentuknya unit usaha wisata yang memiliki legalitas
5	Pembinaan unit usaha wisata					Terbentuknya badan usaha yang berjalan secara baik dan berkesinambungan
Tata Kelola						
1	Pelatihan Kepemudaan					Terbentuknya organisasi pemuda yang solid, kreatif dan solutif
2	Pelatihan Kepemimpinan					Terbentuknya kader-kader kepemimpinan
3	Pelatihan manajemen unit usaha wisata					Berjalannya unit usaha wisata yang dikelola secara baik
4	Pelatihan kepemimpinan dan soft skill pemuda					Terbentuknya kader-kader kepemimpinan muda yang memiliki berbagai softskill
5	Pelatihan pemasaran dan teknologi informasi					Terbangunnya sistem pemasaran dan IT yang baik
6	Workshop kerjasama dan jejaring wisata					Bertambahnya program-program kerjasama wisata
Kinerja						
1	Promosi objek wisata potensial melalui media sosial					Mulai dikenalnya Sirukam di sosial media
2	Pembuatan paket-paket wisata					Tersedianya beberapa pilihan paket wisata
3	Peningkatan dan perluasan promosi					Bertambahnya bentuk dan media promosi wisata
4	Membangun jejaring wisata nasional dan internasional					Tergabung dalam jejaring wisata nasional dan internasional

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, tata pamong yang akan didampingi adalah Kelompok Tani, Komunitas Anak Nagari Sirukam dan Unit Usaha Wisata. Tata Kelola yang akan didampingi adalah pelatihan manajemen, pelatihan kepemimpinan, pemasaran, kerja sama dll. Program peningkatan kinerja yang akan dilakukan adalah promosi, ikut serta dalam jejaring dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didanai dari skim Program Kemitraan Masyarakat Membantu Usaha Berkembang, dari LPPM Universitas Andalas, dengan nomor kontrak T/29/UN.16.17/PM.PKM.MUB/LPPM/2020. Terima kasih banyak atas bantuan, kerjasama dan fasilitas dari lembaga zakat Dompot Dhuafa Singgalang dan tim: Hadie Bandarian Syah, Ratri Devy Arimbi, dan Abdul Rahman. Terima kasih banyak kepada Fahrul Ramadhan, Rendi Rizal Oktafian, Aqil Fadhlullah, Insani Khairati Ummah serta anggota kelompok tani Cirubuih Indah Nan Jaya yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Ryandono, M. N. H., & Wijayanti, I. (2019). Transformasi Tata Kelola Lembaga Zakat pada Pemberdayaan Social Entrepreneur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 135-155.
- Dompot Dhuafa Singgalang. (2019). Cerita Ibu Samsinar, Penerima Manfaat Program Ekonomi Dompot Dhuafa. <https://ddsinggalang.org/cerita-ibu-samsinar-penerima-manfaat-program-ekonomi-dompot-dhuafa/>.
- Dompot Dhuafa Singgalang. (2020). DD Singgalang Bagikan Pupuk Kepada Petani Kopi Sirukam. <https://ddsinggalang.org/pembagian-pupuk-kopi-tahap-tiga/>
- Hariance, R., Febriamansyah, R., & Tanjung, F. (2016). Strategi pengembangan agribisnis kopi robusta di Kabupaten Solok. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(1), 111-126.
- Putri, A., Hariance, R., & Nofialdi, N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Produk Pada Agroindustri Kopi di Kota Bukittinggi. *Jurnal Lahan Suboptimal: Journal of Suboptimal Lands*, 6(1), 1-6.